

PENGARUH MODAL KERJA, TOTAL HUTANG DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH

(Studi pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2023)

Alda Putri Ayu

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha
Saifudin Jambi aldaputriayu902@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of working capital, total debt, and sales on net profit in cosmetic sub-sector companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index in 2019-2023. This study uses independent variables, namely working capital, total debt, and sales. With the dependent variable being net profit. The data used in this study are secondary data in the form of financial reports of cosmetic sub-sector companies listed on the ISSI in 2019-2023. This study is a descriptive study using a quantitative approach. The statistical method uses multiple linear regression analysis, t-test, f-test, and determination coefficient analysis. Based on the results of the Partial T test, the research on working capital and total debt has no effect on net profit and sales have an effect on net profit. Based on the results of the Simultaneous F test, the research on working capital, total debt and sales together have an effect on net profit. Based on the results of Adjusted R² of 0.237, which shows the large contribution of the independent variables, namely working capital (X₁), total debt (X₂) and sales (X₃), can influence the dependent variable of net profit (Y) by 23.7%, while the remaining 76.3% is influenced by other variables.

Keywords: *Working Capital, Total Debt, Sales and Net Profit.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, total hutang, dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Kontribusi tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu modal kerja, total hutang, dan penjualan. Dengan variabel dependen adalah laba bersih. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2023. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode statistik menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, uji f, dan

analisis koefisien determinasi. Berdasarkan hasil uji T Parsial, penelitian modal kerja dan total hutang tidak berpengaruh terhadap laba bersih dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil uji F Simultan penelitian modal kerja, total hutang dan penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil Adjusted R² sebesar 0.237 yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen yaitu modal kerja (X1), total hutang (X2) dan penjualan (X3) dapat memengaruhi variabel dependen laba bersih (Y) sebesar 23,7%, sedangkan sisanya sebesar 76,3% dipengaruhi variabel lain.

Kata kunci: Modal Kerja, Total Hutang, Penjualan dan Laba Bersih.

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan jumlah total masyarakat padat atau banyak. berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) dugaan total masyarakat Indonesia sesuai sensus penduduk periode 2010 pada tahun 2024 berjumlah 281,6 juta jiwa. Sekarang ini pertumbuhan ekonomi Indonesia tengah terjadi kemajuan yang cukup luas, beriringan pada era globalisasi ekonomi yang dilalui dengan masyarakat global. Saat ini daya saing bisnis antar perusahaan tidak jauh pada dampak berkembangnya persoalan ekonomi, sosial politik, juga perkembangan teknologi. Maka dari itu setiap perusahaan mesti mengembangkan nilai perusahaan dan menjaga kinerjanya juga menaikkan kualitasnya supaya Perusahaan bisa bersaing di era globalisasi ekonomi Sekarang ini.

Laporan keuangan merupakan hasil tahapan akuntansi yang bisa dipakai untuk instrument agar membandingkan antara data keuangan atau kegiatan sebuah perusahaan pada pihak yang berkepentingan pada laporan maupun kegiatan perusahaan itu. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang mendeskripsikan keadaan keuangan sebuah perusahaan, dan kemudian informasi itu bisa digunakan untuk gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dalam menjalankan bisnis, perusahaan membutuhkan modal yang cukup besar. Modal kerja merupakan uang yang cukup dalam membayar operasional setiap hari. Modal kerja yang cukup akan menurunkan resiko

sekaligus meningkatkan pendapatan. Pandangan ini sesuai pada pandangan bahwa tercukupinya persediaan modal kerja kegiatan bisa diperoleh juga dengan perluasan bisnis.

Penjualan dapat diartikan sebagai pemindahan kepemilikan produk maupun layanan pada penjual untuk pembeli. Menurut Mulyadi penjualan merupakan aktivitas yang dilaksanakan seseorang dengan tujuan memperoleh keuntungan dari transaksi tersebut. Tingginya taraf penjualan sehingga tinggi pula keuntungan yang didapat.

Sehingga saat modal kerja makin tinggi, maka penghasilan perusahaan juga meningkat maka ada peluang perusahaan dalam mendapatkan keuntungan akan terbuka lebar, begitupun konsep sebaliknya. Modal kerja mempunyai makna yang krusial dalam kegiatan sebuah perusahaan. Manajemen modal kerja mempunyai target khusus yang ingin didapat. Maka dari itu, semua perusahaan berupaya memenuhi keperluan modal kerja agar meningkatkan rasio likuiditasnya. apabila modal kerja cukup, sehingga perusahaan bisa menaikkan pendapatan keuntungan. kekurangan modal kerja pada bisnis berdampak pada operasional perusahaan. Modal kerja yang cukup adalah bagian komponen ukuran kinerja manajemen.

Penelitian ini mengambil objek perusahaan sub sektor kosmetik di Indeks Saham Syariah Indonesia. Industri kosmetik di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang signifikan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perawatan diri. Perusahaan-perusahaan kosmetik berlomba-lomba untuk memproduksi produk yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan konsumen. Namun, dalam menjalankan operasionalnya perusahaan-perusahaan kosmetik juga menghadapi berbagai tantangan, seperti persaingan pasar yang kuat, dan perubahan referensi konsumen.

Adapun fakta dari penelitian sebelumnya, pada studi yang dilaksanakan Ahmad Muhajir dengan judul "Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih

Pada Perusahaan Konsumsi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.” Hasil penelitian menunjukkan modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih.¹⁶ Berlawanan pada temuan studi yang dilaksanakan pada Wahyu, yang mana modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Teori Keagenan

Teori Keagenan (Agency Teori) Menurut teori keagenan, konflik keagenan dapat terjadi antara agen dan prinsipal. Ini sebab tiap pihak ingin memaksimalkan manfaatnya. Menurut teori ini, kontrak tidak lengkap karena tidak menetapkan kewajiban masing-masing kelompok pada kemungkinan yang tidak dapat dipastikan. Akibatnya, terjadi konflik kepentingan antara kelompok yang terlibat dalam kontrak. Karena angka akuntansi sering digunakan dalam kontrak atau sebagai alat pengawasan dalam hubungan keagenan, kontrak juga dapat memberikan insentif bagi manajer untuk mengubah kebijakan akuntansi.

Transaksi pendapatan, pengeluaran, dan laba rugi semuanya berkontribusi terhadap laba bersih. Laporan laba rugi memberikan ringkasan transaksi ini. Selisih antara sumber daya termasuk (pendapatan dan keuntungan) dan sumber daya yang keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu dalam keuntungan.

2.2 Laba Bersih

Laba adalah pendapatan perusahaan yang telah dikurangi biaya - biaya yang harus bayar oleh perusahaan atau juga laba kotor dikurangi pajak. Laba bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi beban serta pajak perusahaan. Transaksi pendapatan, pengeluaran, dan laba rugi semuanya berkontribusi terhadap laba bersih. Laporan laba rugi memberikan ringkasan transaksi ini. Selisih antara sumber daya yang masuk (pendapatan dan keuntungan) dan sumber data yang keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu adalah keuntungan. Menurut Suwarjono, laba adalah pertumbuhan aset dari waktu ke waktu

sebagai hasil produktif yang dapat diberikan kepada pemegang saham, pemerintah, dan kreditor tanpa mengurangi integritas ekuitas pemegang saham aslinya.

2.3 Modal Kerja

Modal kerja menurut penelitian kasmir pada saat beroperasi suatu perusahaan biasanya menggunakan jenis modal yang digunakan yaitu modal jangka pendek dan digunakan sekali ataupun dua kali dalam proses produksi. Modal kerja digunakan untuk membiayai operasi, seperti gaji karyawan, biaya pemeliharaan, dan biaya lainnya. Selain itu modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari perusahaan. Modal kerja merupakan penanaman modal aktiva lancar lainnya. Modal kerja terdiri dari semua aktiva lancar perusahaan atau setelah hutang lancar dikurangi dari aktiva lancar. Modal kerja umumnya digunakan berulang kali dalam suatu jangka waktu.

Menurut Kasmir, tujuan modal kerja adalah untuk memastikan likuiditas yang memadai dalam perusahaan, menjaga kelancaran operasional, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Modal kerja yang efektif memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, membayar gaji karyawan, membeli bahan baku, memenuhi permintaan pelanggan dengan baik. Tujuan modal kerja juga melibatkan mengelola aset lancar perusahaan, seperti kas piutang, dan persediaan, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan pendapatan dan mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Modal kerja yang efektif memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, membayar gaji karyawan, membeli bahan baku, memenuhi permintaan pelanggan dengan baik. Tujuan modal kerja juga melibatkan mengelola aset lancar perusahaan, seperti kas piutang, dan persediaan, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan pendapatan dan mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

2.4 Total Hutang

Kewajiban adalah uang perusahaan masa kini yang timbul akibat peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Hutang adalah kebutuhan perusahaan untuk mentransfer aset atau menyediakan jasa kepada perusahaan lain di masa depan karena transaksi atau kejadian sebelumnya kemungkinan besar akan mengakibatkan hutang, yang merupakan pengorbanan keuntungan ekonomi di masa depan.

Hutang adalah keharusan perusahaan terhadap orang lain menyetorkan total dana maupun menyerahkan produk atau layanan dalam periode tertentu. Hutang umumnya dipakai agar kegiatan maupun investasi perusahaan. Apabila suatu perusahaan memilih utang sebagai sumber modal lain, maka perusahaan wajib kerja lebih keras agar modal yang dipakai bisa menciptakan laba yang tinggi guna mengembalikan hutang. Apabila perusahaan gagal mengatur utangnya, maka utangnya akan naik sehingga dapat memberikan tekanan pada margin keuntungan.

2.5 Penjualan

Menurut Mulyadi, penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke konsumen.

Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar selalu diikuti dengan berubahnya atau naik turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.⁴³ Likuiditas perusahaan akan meningkat jika pengelolaan modal kerja dilakukan secara baik. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Modal kerja mempunyai fungsi penting pada kegiatan perusahaan.

Menurut kasmir modal kerja adalah bagian perusahaan dalam meningkatkan penjualan dan keuntungan. Maka dari itu modal kerja akan terus terkoneksi dengan keuntungan pada periode perusahaan supaya operasional tetap maksimal.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dikatakan penelitian kuantitatif sebab penelitian ini digunakan data. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2023. Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder penelitian ini adalah data laporan keuangan. Data yang digunakan yang dipakai didapatkan melalui www.idx.co.id.

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terbagi atas: subjek atau objek yang memiliki kuantitas dan ciri-ciri khusus yang ditetapkan pada penulis agar dipahami dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu 130 perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Indeks Saham Syariah, namun yang masuk dalam kriteria penelitian ini hanya 7 perusahaan yang tertera pada tabel 1.

Metode sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive, yang mana teknik sampling purpose merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Untuk mengambil sampel dari semua perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Berikut ini adalah pertimbangan yang dipertimbangkan saat menggunakan teknik sampling purposive

- Perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2019-2023.
- Perusahaan sub sektor kosmetik yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dalam periode 2019-2023.
- Laporan keuangan Tahunan dalam mata uang Negara Republik Indonesia yaitu Rupiah (Rp.)
- Perusahaan sub sektor kosmetik yang merilis laporan tahunan (annual report) berturut-turut dalam periode 2019-2023.

Data Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Indeks saham Syariah Indonesia Pada Tahun 2019-2023

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	KINO	Kino Indonesia Tbk
3.	MBTO	Martina Berto Tbk
4.	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk
5.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
6.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
7.	MRAT	Mustika Ratu Tbk

Teknik pengumpulan data pada studi ini meneapkan teknik dokumentasi. Proses pengumpulan data dan informasi dari buku, arsip, dokumen, angka tertulis, dan foto dalam bentuk laporan dan informasi yang dapat membantu dalam penelitian dikenal dengan teknik dokumentas yang berupa catatan laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan sub sektor kosmetik. Sumber data penelitian ini diperoleh melalahi website resmi www.idx.co.id

4. Hasil dan pembahasan

4.1 Hasil penelitian

4.1.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan metode regresi maupun dugaan yang diikuti lebih pada satu variabel independen. Analisis ini dipakai agar melihat sejauh mana variabel independen berpengaruh kepada variabel dependen. Pada studi ini, variabel independennya mencakup modal kerja, total hutang, dan penjualan, namun variabel dependennya yakni laba bersih. Hasil persamaan regresi linear berganda yakni :

Tabel 1. Hasil Output Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	42096.152	54152.793		.777	.443
	Modal Kerja	.105	.079	.211	1.338	.191
	Total Hutang	-.076	.040	-.296	-1.912	.065
	Penjualan	.090	.036	.398	2.501	.018

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Hasil diatas menunjukkan nilai koefisien dalam variabel independent sebagai berikut: X1 (Modal Kerja) = 0.105, X2 (Total Hutang) = -0.076, dan X3 (Penjualan) = 0.090, dengan konstanta sebesar 42096.152. Sehingga, persamaan regresinya adalah :

$$Y = 42096.152 + 0.105 (X1) - 0.076 (X2) + 0.090 (X3)$$

Dari persamaan diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 42096.152 merupakan kosntanta/ keadaan saat variabel laba bersih belum dipengaruhi oleh

variabel lain yaitu variabel modalkerja, total hutang dan penjualan. Jika variabel independent tidak ada maka variabel laba bersih tidak mengalami perubahan.

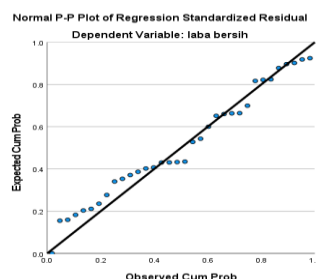
2. Koefisien regresi X_1 (Modal Kerja) sebesar 0.105 menggambarkan semua peningkatan 1 satuan Modal Kerja bisa membuat turunnya laba bersih sejumlah 0.105 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Koefisien regresi X_2 (Total Hutang) sebesar -0.076 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dalam Total Hutang akan mengurangi laba bersih sebesar -0.076 satuan, dengan asumsi variabel lain tidak berubah.
4. Koefisien regresi X_3 sejumlah 0.090 menggambarkan semua peningkatan 1 satuan dalam Penjualan akan meningkatkan laba bersih sejumlah 0.090 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4.1.2 Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji ini dipakai agar menguji apakah angka residual yang diciptakan pada regresi berdistribusi dengan baik atau sebaliknya. model regresi yang normal yakni yang mempunyai nilai residual yang berdistribusi dengan baik Uji normalitas bisa juga tergambar pada tabel kolmogorov smirnov test yakni :

Gambar 1. Uji Normalitas



Pada gambar 4.1 menggambarkan bahwa dengan grafik normal p-plot, data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal sehingga asumsi normalitas dengan grafik distribusi terpenuhi. Berikut adalah temuan pada tabel Normalitas:

Tabel 2. Hasil Normalitas One Sampel KS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	193146.984
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.098
	Negative	-.114
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sesuai hasil itu, didapat angka signifikansi (Asymp.Sig) berjumlah 0.200 > 0,05 sehingga H_0 diterima. Maka, bisa dijelaskan bahwa nilai residual yang diuji berdistribusi normal. Normalitas data merupakan ketentuan dasar yang mesti dipenuhi pada analisis parametrik.

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Diterapkan aar melihat apakah pada model regresi ada korelasi antar variabel bebas maupun tidak. Metode yang bisa dipakai agar melihat adanya multikolinearitas yakni pada metode menerapkan uji Variance Inflation Factor (VIF). Uji dilaksanakan menerapkan software SPSS, sehingga tidak terdapat multikolinearitas bisa tergambar jika angka VIF < 10 dan angka Tolerance $\geq 0,1$.

Tabel 3. Hasil Uji Mutltikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	modal kerja	.928	1.078
	total hutang	.967	1.034
	penjualan	.914	1.094

a. Dependent Variable: laba bersih

Sesuai uji diatas menggambarkan nilai tolerance pada tiap tiap variabel indepeden lebih dari 0,1 dan angka VIF dalam seluruh variabel bebas kurang 10. Dengan demikian, dapat ditarik Kesimpulan bahwa model regresi dinyatakan tidak multikolinearitas.

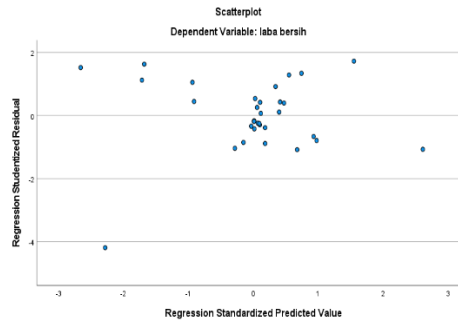
4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam Heteroskedastisitas, umumnya terdapat model-model yang menerapkan data cross section daripada time series. Agar melihat adanya heteroskedastisitas pada sebuah model bisa tergambar pada pola gambar scatterplot itu. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- 1) Menyebaren titik titik tidak berpola.
- 2) Titik-titik data tersebar di dibawah atau diatas maupun kisaran nilai 0.
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul Cuma dibawah atau diatas.

Uji ini berfungsi dalam melihat apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu observasi ke observasi lain. Apabila varian data residual satu observasi ke yang lain stabil, sehingga dikatakan homoskedastisitas dan jika tidak stabil dikatakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yakni tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 2. Nilai Uji heteroskedastisitas



Pada gambar 4.2 diatas, bisa tergambar bahwa titik-titik dalam scatterplot menyebar dan tidak menciptakan pola yang tidak jelas maka bisa dikatakan bahwa studi ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau baik.

4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini diciptakan agar memverifikasi bahwa model regresi linier menggambarkan hubungan antara kesalahan kombinasi dalam tahun sebelumnya. Agar melihat adanya autokorelasi dilaksanakan uji Durbin-Watson dengan hasil sebagai berikut:

1. apabila $d < dL$ atau $d > (4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, artinya ada autokorelasi.
2. apabila $dU < d < 4-dU$ maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
3. apabila $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$, sehingga tidak menciptakan Keputusan yang jelas.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.589 ^a	.347	.257	199914.95606	2.045

- a. Predictors: (Constant), LAG_Y, penjualan, total hutang, modal kerja
- b. Dependent Variable: laba bersih
- c. keterangan: $n=35$, $d=2.045$, $dL=1.2833$, $dU=1.6528$, $4-dL=2.7167$, $4-dU=2.3472$

Dari tabel 4.4 Hasil penelitian diatas bisa dilihat bahwa nilai $Du (1.6528) < \text{nilai } d (2.045) < 4-Du (2.3472)$ dengan begitu maka hipotesis nol diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.1.3 Uji Hipotesis

4.1.3.1 Koefisien Determinasi

Analisis ini bermaksud agar melihat besaran kontribusi variabel bebas kepada variabel terikat. Uji R^2 dilakukan supaya dapat menilai sejauh mana taraf penguasaan model saat menjelaskan variasi variabel terikat.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.554 ^a	.307	.237	202574.2661
				5

a. Predictors: (Constant), penjualan, total hutang, modal kerja

b. Dependent Variable: laba bersih

Sesuai tabel 5 di atas diperoleh angka Adjusted R Square sejumlah 0.237 atau 23,7%. ini menggambarkan bahwa variabel bebas terhadap variabel terikat membagikan pengaruh sejumlah 23,7% dan sisanya sejumlah 76,3% disebabkan pada variabel lain diluar studi yang ini.

4.1.3.2 Uji T Parsial

Uji ini juga menerapkan SPSS 27 dengan ketentuan jika angka prob.t hitung $<$ pada taraf kesalahan (α) 0,05 (yang sudah ditetapkan) sehingga bisa disebut bahwa variabel independent (pada t hitung itu) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen namun jika angka

prob.t hitung > pada taraf kesalahan 0,05 sehingga bisa dijelaskan bahwa variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Tabel 6. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	42096.152	54152.793		.777	.443
	modal kerja	.105	.079	.211	1.338	.191
	total hutang	-.076	.040	-.296	-1.912	.065
	penjualan	.090	.036	.398	2.501	.018

a. Dependent Variable: laba bersih

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil uji t untuk variabel Modal Kerja (X1) tidak berpengaruh terhadap laba bersih karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1.338 < 1.696$ dan nilai signifikan yang dihasilkan $0,191 > 0,05$. Maka hal ini berarti variabel modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
2. Hasil uji t untuk variabel Total Hutang (X2) tidak berpengaruh terhadap laba bersih karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-1.912 < 1.696$ dan nilai signifikan yang dihasilkan $0.065 > 0,05$. Maka hal ini berarti variabel total hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
3. Hasil uji t untuk variabel Penjualan (X3) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih karena karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.501 > 1.696$ dan nilai signifikan yang dihasilkan $0,018 < 0,05$. Maka hal ini berarti variabel penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

4.1.3.3 Uji F Simultan

Uji F dipakai agar melihat signifikan variabel independent kepada variabel dependent secara Bersama sama. Variabel independent dengan statistik disebut berpengaruh secara bersama sama kepada variabel dependent apabila nilai laba bersih signifikan $< 0,05$. Hasil uji F dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5445954562 25.634	3	181531818 741.878	4.424	.011 ^b
	Residual	1231089999 236.248	30	410363333 07.875		
	Total	1775685455 461.882	33			

a. Dependent Variable: laba bersih

b. Predictors: (Constant), penjualan, total hutang, modal kerja

Berdasarkan hasil uji F diatas menunjukkan bahwa modal kerja, total hutang, dan penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4.424 > 2.911$ nilai signifikan yang dihasilkan $0.011 < 0,05$. Hal ini mengidentifikasikan bahwa variabel independent yaitu modal kerja, total hutang dan penjualan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

4.2 Pembahasan

Studi ini dilaksnakan agar melihat pengaruh dari variabel Modal Kerja, Total hutang dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Data Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Indeks saham Syariah Indonesia Pada Tahun 2019-2023. Berikut ini keterangan dalam beberapa hasil penelitian yang sudah dijelaskan dahulu.

4.2.1 Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Hasil uji t untuk variabel Modal Kerja (X1) tidak berpengaruh terhadap laba bersih karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1.338 < 1.696$ dan nilai signifikan yang dihasilkan $0,191 > 0,05$. Maka hal ini berarti variabel modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Ahmad Muhajir yang mana modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Akan tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Dewisari dimana modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

4.2.2 Pengaruh Total Hutang terhadap Laba Bersih

Hasil uji t untuk variabel Total Hutang (X2) tidak berpengaruh terhadap laba bersih karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-1.912 < 1.696$ dan nilai signifikan yang dihasilkan $0.065 > 0,05$. Maka hal ini berarti variabel modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Muhammad Nugie dan Ahmad Farhani yang mana total hutang berpengaruh positif terhadap laba bersih.

4.2.3 Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih

Hasil uji t untuk variabel Penjualan (X3) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih karena karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.501 > 1.696$ dan nilai signifikan yang dihasilkan $0,018 < 0,05$. Maka hal ini berarti variabel penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Denisa dan Dailibitas menunjukkan penjualan berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Akan tetapi penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Suci Tri dan Debbie yang mana penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih.

4.2.4 Pengaruh secara simultan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa modal kerja, total hutang, dan penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4.424 > 2.911$ nilai signifikan yang dihasilkan $0.011 < 0.05$. Hal ini mengidentifikasi bahwa variabel independent yaitu modal kerja, total hutang dan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Secara parsial modal kerja dan total hutang tidak berpengaruh terhadap laba bersih dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Tetapi secara simultan yang dilihat dari uji f yang telah dilakukan dapat disimpulkan modal kerja, total hutang dan penjualan tidak memengaruhi laba bersih dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau $0.011 < 0,05$, artinya ketiga variabel itu secara bersama-sama tidak dapat dijadikan acuan auditor dalam menerbitkan laba bersih.

5. Simpulan

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bermaksud agar mengetahui pengaruh modal kerja, total hutang, dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia pada Tahun 2019-2023 Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda yang diolah menerapkan SPSS 26 dan Microsoft Excel. Sampel yang digunakan 7 perusahaan. Dari hasil analisis pengujian hipotesis menerapkan regresi linier berganda pada data sekunder dan pembahasan hasil penelitian bisa ditarik kesimpulan yakni:

1. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel modal kerja (X_1) maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

2. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel total hutang (X2) maka dapat disimpulkan bahwa total hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
3. Berdasarkan hasil uji pada variabel penjualan (X3) maka dapat disimpulkan bahwa penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
4. Berdasarkan hasil uji F untuk variabel modal kerja, total hutang dan penjualan disimpulkan bahwa modal kerja, total hutang dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Referensi

- Agus Indriyo, Gitosudarmo dan Basri, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE, 2016),
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I*, 2023.
- Fahmi Irham “*Analisis Laporan Keuangan*” Alvabeta Cv (Bandung 2011) Hal 3.
- Fitriana Aning, *Analisis Laporan Keuangan*, (Purbalingga: CV. Malik Rizki Amanah, 2024), hal 16.
- Hendra Harmain, et. al 1., *Pengantar Akuntansi 1* (Medan: Maldenalteral , 2019), 39.
- Hidayat. *Manajemen Keuangan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta, Raha Gralfindo Persada 2017), 170
- Mulyadi, *Sistem Akuntansi* (Jakarta : Salemba Empat, 2016), 243.
- Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2019
- Surifah, and Rifiqoh Ifah “*Corporate Governance Badan Usaha Milik Negara*” (Makassar: Graha Aksara Makassar 2020) hal 44.
- Syarkani, Y. (2020). Pengaruh Modal Kerja Dan Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi* (MEA), 4(2), 792-811.

Ratih Hurriyati, *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*. Bandung: Alfabeta , 2019

Wijaya, N., Veronika, V., Kosasih, S., & Natalia, F. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Total Hutang, Tingkat Inflasi dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 240-251.

Wahyuni, S. T., & Christine, D. (2023). Pengaruh Penjualan dan Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih:(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1553-1568.